

## **PROSES KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN SISWA DI SMA GEMA 45 SURABAYA**

Fatimatus Zuhro, Muhammad Rafi Arditya, Abi Ikhwan

### **Abstrak**

*Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses komunikasi antara Guru dan Siswa di SMA Gema 45 Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses komunikasi antara Guru dan Siswa di SMA Gema 45 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi antara guru dan siswa telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons yang sangat baik dari para Siswa maupun Guru. Beberapa proses komunikasi antara guru dan siswa berjalan dengan efektif, mulai dari bahasa guru yang kurang dipahami oleh para siswa hingga timbulnya rasa kasih sayang dari guru terhadap para siswa. Disamping itu, terdapat kesulitan yang dialami guru dalam proses komunikasi ketika sedang mengajar di kelas yakni, kurangnya umpan balik dari siswa ketika proses komunikasi dalam pembelajaran berlangsung.*

*Kata kunci: Komunikasi sekolah*

## Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu hidup berkelompok dan saling membutuhkan dalam kehidupan sehari-hari tidak akan lepas dari interaksi komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau penerima pesan dalam bentuk simbol baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>1</sup> Interaksi sendiri merupakan perwujudan dari komunikasi, karena tanpa komunikasi tidak akan terjadi suatu interaksi.

Keberhasilan pelajar dalam pendidikannya bukan hanya bertumpu pada guru di sekolah melainkan suatu system kesatuan lingkungan dalam pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan anak di luar sekolah. Kombinasi dalam berbagai gaya komunikasi memiliki pengaruh yang sinergis.<sup>2</sup> Seseorang yang dengan gaya komunikasi yang tidak sesuai dengan kondisi lingkungannya akan merasa tidak nyaman sehingga dapat menghilangkan rasa percaya dirinya. Dalam dunia pendidikan tentunya hal ini sangat penting untuk diperhatikan. Guru harus dapat berkomunikasi mengikuti kondisi yang sedang terjadi tanpa harus menjadi dominan, sehingga besar kemungkinan adanya timbal balik yang aktif dari siswa.

Mengajar serta gaya belajar merupakan perilaku atau tindakan yang ditunjukkan guru dan peserta didik pada saat pembelajaran. Faktanya, banyak siswa yang masih kebingungan dan sulit menerima pelajaran karena tidak mampu menerima

materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh gaya komunikasi guru dalam mengajar. Ketidaksesuaian gaya komunikasi akan menimbulkan kegagalan bagi siswa dalam mencerna informasi yang telah disampaikan gurunya. Sebaliknya, apabila gaya komunikasi guru sesuai dengan gaya belajar murid maka proses pembelajaran akan terasa nyaman dan mudah.

Penelitian ini dilakukan karena melihat pentingnya gaya komunikasi dan pendekatan guru kepada siswa terhadap proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dengan informan dari pihak guru dan siswa di SMA Gema 45 Surabaya. Dari latar belakang diatas peneliti akan mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penelitian yang berjudul “Proses Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Pemahaman Pelajaran di SMA Gema 45 Surabaya” melalui studi kualitatif.

## Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikatornya menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi dapat terjadi apabila ada interaksi antarmanusia dan ada penyampaian

---

<sup>1</sup> Ety Nur Inah, “Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa,” *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2015): 151.

<sup>2</sup> Putu Yulia Angga Dewi, “Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran,” *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 3, no. 2 (2020): 72.

pesan untuk mewujudkan motif komunikasi.<sup>3</sup>

Proses komunikasi adalah proses mengenai bagaimana pesan dari komunikan dapat diterima oleh komunikator. Proses komunikasi adalah setiap langkah mulai dari saat penciptaan pesan sampai pesan tersebut dipahami oleh komunikan sehingga komunikan mampu memberikan responnya. Proses komunikasi menurut Satriani, bukan berbicara mengenai proses penyampaian dan penerimaan pesan, melainkan sebagai proses berbagi dan berdialog yang saling mempengaruhi. Hal ini dilihat oleh Sumardi Dilla sebagai akibat proses interaksi melalui pesan-pesan dalam dialog yang dapat menimbulkan efek umpan balik berkelanjutan. Proses berkelanjutan ini disebut dialog, diartikan sebagai rangkaian interaksi antara pelaku komunikasi dalam kerja samanya menyamakan makna. Pemahaman lebih lanjut tentang komunikasi selalu terkait dengan kebutuhan/kepentingan dan konteksnya.

Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu yang semula dimiliki oleh seseorang menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih. Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (memiliki tahapan atau sekuensi) serta saling berkaitan satu sama lain dan dalam kurun waktu tertentu. Proses komunikasi tidak akan terjadi bila salah satu komponennya terabaikan, pesan tidak akan tercipta tanpa pengirim, efek tidak akan ada tanpa pesan, umpan balik ada

karena ada penerima, serta tidak adanya penerima tanpa adanya pengirim.

Proses komunikasi mengacu pada langkah-langkah di mana komunikasi terjadi antara komunikator dan komunikan. Proses ini diawali dari membuat konsep ide, gagasan atau pesan oleh komunikator dan berakhir dengan efek dan umpan balik dari penerima. Pada setiap langkah tersebut terdapat unsur komunikasi. Unsur komunikasi merupakan hal-hal yang harus ada agar suatu proses komunikasi dapat berlangsung

Menurut Joseph R. Dominick unsur komunikasi secara lengkap yaitu terdiri dari 8 unsur didalamnya, yaitu komunikator, *encoding*, pesan, saluran dan media, *decoding*, komunikan, efek, umpan balik, dan hambatan. 8 hal tersebut menjadi unsur yang ada dalam sebuah proses komunikasi, apabila salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi kemungkinan proses komunikasi yang dilakukan akan menjadi kurang efektif.<sup>4</sup>

### **Pemahaman Belajar**

Pemahaman Menurut Sudirman adalah sebuah bentuk perbuatan atau Tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami mengartikan serta menafsirkan suatu fenomena dan peristiwa melalui pemikiran yang kemudian dituangkan oleh kalimat baik secara lisan ataupun non lisan.<sup>5</sup> Pemahaman memiliki beberapa bagian penting dimana pemahaman tersebut menurut Sudirman proses dalam mengartikan dan memaknai sesuatu pemaknaan sesuatu tersebut secara

<sup>3</sup> Vardiansyah, *pengantar ilmu komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal 36.

<sup>4</sup> Suparyanto dan Rosad (2015,2020) Proses

Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat . *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3)*, hal 248–253.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : mydyredzone, 2008, hal. 843.

tidak Langsung mencakup beberapa bagian, dan terdapat beberapa bagian yang mempengaruhi akan pemahaman itu sendiri. konteks dan situasi menjadi dua bagian yang penting dalam pemahaman tersebut. konteks menjadi salah satu acuan seseorang dalam memahami sesuatu. Dimana konteks tersebut berisii kronologi peristiwa atau setting peristiwa yang terjadi. Dengan adanya bantuan kronologi tersebut penghubungan antar fenomena itu sendiri akan membentuk sebuah pemahaman dan pemaknaan tersebut.

Pemahaman seseorang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain yang mana pemahaman tersebut tidak hanya mencakup unsur fisik akan tetapi psikis juga menjadi salah satu penentu keberhasilan dan proses pemahaman itu sendiri dengan menggunakan unsur psikis itu sendiri proses pemahaman dapat berjalan dengan baik adanya tunjangan pikiran dan ingatan menjadi salah satu bagian penting dalam memahami sesuatu tersebut

Sedangkan belajar, belajar merupakan Tindakan dan perbuatan yang dilakukan seseorang untuk merubah pengetahuannya, dimana sebelumnya takt ahu menjadi tahu Anto <sup>6</sup>. Belajar merupakan salah satu proses dimana seseorang memahami dan berpikir akan sebuah fenomena atau sesuatu yang terjadi yang mana akan diterapkan di kemudian hari. Proses belajar tersebut mencakup beberapa bagian, yakni pemahaman dan penerapan. Menuurt anto seseorang yang sedang melakukan proses pembelajaran tersebut secara tidak langsung akan melalui dua tahapan itu sendiri yakni, pemahaman dan penerapan itu sendiri.

Sedangkan berbeda dengan pendapat Slavin, ia mengatakan belajar ialah segala sesuatu yang menghasilkan sebuah pemahaman dan pengetahuan. Dalam diri seseorang <sup>7</sup>, Slavin mengatakan bahwa belajar itu sendiri bersumber dari adanya sebuah tendensi dan urgensi atau keperluan yang dibawa oleh seseorang itu sendiri. dengan adanya keperluan atau kebutuhan tersebut secara tidak langsung akan timbul sebuah tujuan. Yang mana tujuan dari belajar itu sendiri meraih sebuah pengetahuan dan wawasan.

Dengan berdasar dua pendapat tersebut pemahaman belajar memiliki definisi bahwa pemahaman belajar tersebut adalah sebuah Tindakan yang dilakukan seseorang dengan alasan adanya kebutuhan, dimana dari tidak tahu menjadi tahu serta menghasilkan sebuah pengetahuan pada pemahaman belajar tersebut. pemahaman belajar terbagi menjadi beberapa bab dan bagian. Dimana masing masing bab tersebut memiliki tahapan bertingkat antara satu dengan yang lain. tahapan itu sendiri didasari dengan adanya sebuah tingkatan pemahaman atau tingkatan pemaknaan pada proses pemahaman itu sendiri. terdapat 4 proses pembelajaran diantaranya ialah, terjemah, taksir, dan ekstaporasi

*Terjemah*, terjemah merupakan salah satu tahapan seseorang mengartikan sebuah objek atau fenomena dalam proses pembelajaran itu sendiri, terjemah dalam hal ini memiliki arti bahwa sebuah prose pembelajaran secara tidak langsung akan melalui sebuah pengartian atau pemaknaan, sebelum masuk pada tahapan pemahaman yang tinggi dan mengacu pada berbagai fenomena yang ada. Tahapan penerjmhahan

---

<sup>6</sup> Trianto. Mendesain model pembelajaran inovatif progresif. Jakarta: Kencana. 2010, hal. 9

merupakan salah satu tahapan dasar dimana tahapan tersebut pada awalnya seseorang menemukan sesuatu yang akan dipelajarinya. Dengan memaknai sesuatu tersebut secara tidak langsung akan membuat proses pembelajaran itu sendiri berjalan dan memudahkan akan pemaknaan dari objek atau fenomena itu sendiri.

### **Komunikasi dalam Pendidikan**

Pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan.<sup>8</sup> Proses komunikasi antara pengajar dan pelajar di tingkatan apapun pada hakikatnya sama. Perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuan atau efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan komunikasi bersifat umum, sedangkan tujuan pendidikan bersifat khusus.

Tujuan pendidikan adalah khusus, yakni meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga ia menguasainya. Peran guru biasanya ditunjukkan melalui proses komunikasi yang dominan (*Didactic Communication Process*).<sup>9</sup> Dalam prosesnya, seorang guru mendemonstrasikan gaya komunikasi secara spesifik dan sanggup menentukan kemampuannya dalam konteks komunikasi. Proses komunikasi dikatakan dapat berlangsung di dalam kelas ketika suasana kelas dalam kondisi yang nyaman dan memadai bagi perkembangan murid.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara guru mendesain penyampaian materi dengan komunikasi yang dianggap efektif.

Terdapat empat elemen motivasi, yaitu *pleasure* (kesenangan), *relevance* (hubungan), *confidence* (percaya diri), dan *effort* (upaya).<sup>10</sup> *Pleasure* berarti bahwa siswa merasa senang terhadap pengalaman di proses pembelajaran, sehingga siswa merasa bahagia mengikuti mata pelajaran. *Relevance* diartikan dengan tingkat kedekatan hubungan guru dan murid yang nantinya berpengaruh pada proses belajar mengajar. *Confidence* yaitu siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar hingga memperoleh prestasi di mata pelajaran tertentu disebabkan rasa percaya diri. Sedangkan *effort* diartikan dengan upaya siswa untuk dapat mengeluarkan kemampuannya pada mata pelajaran tertentu. Sehingga keempat hal ini akan mendorong proses belajar yang efektif pengajar dan peserta didik.

SMA Gema 45 Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di Surabaya. Peminatnya kebanyakan remaja yang bertempat tinggal di wilayah sekitar. Terdapat dua kelas di setiap tingkatannya, yaitu IPA dan IPS. Meskipun ini merupakan lembaga sekolah swasta, namun nyatanya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di lingkungan sekolah ini cukup memadai. Sehingga dapat menunjang kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa dari SMA Gema 45 Surabaya umumnya merupakan penduduk sekitar

<sup>8</sup> Vianesa Sucia, "Pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa," *Komuniti: jurnal komunikasi dan teknologi informasi* 8, no. 5 (2017): 114.

<sup>9</sup> Vianesa Sucia, "Pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa," *Komuniti: jurnal*

*komunikasi dan teknologi informasi* 8, no. 5 (2017): 115.

<sup>10</sup> Vianesa Sucia, "Pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa," *Komuniti: jurnal komunikasi dan teknologi informasi* 8, no. 5 (2017): 116.

dengan latar belakang yang berbeda. Murid memasuki kelas dengan orientasi afeksi yang berbeda pula. Beberapa murid mungkin kurang percaya diri dalam menghadapi beberapa mata pelajaran atau pokok bahasan tertentu yang tidak dirasakan sebagian murid lainnya. Beberapa murid mungkin lebih baik daripada yang lain dalam menangkap konsep-konsep yang diberikan. Sehingga suasana perhatian secara kolektif murid di kelas terbatas oleh tanggapan masing-masing murid.

### **Teori Komunikasi Interpersonal**

Pada proses komunikasi interpersonal terdapat komponen – komponen komunikasi yang saling berperan dan terintegrasi didalamnya sehingga proses komunikasi tersebut dapat berlangsung secara baik. Menurut Wiryanto terdapat beberapa komponen yang terkandung dalam proses komunikasi interpersonal tersebut diantaranya adalah, Pengirim-penerima, Encoding dan Decoding, Pesan, Saluran, Gangguan, Umpan balik, Bidang, pengalaman, Akibat, Etika. Beberapa unsur tersebut secara tidak langsung muncul dalam proses komunikasi interpersonal dimana masing masing memiliki peran sendiri dalam keberlangsungan proses komunikasi interpersonal tersebut.<sup>11</sup>

Menurut Edna Rogers, karakteristik komunikasi antarpersonal antara lain. arus dua arah, umpan balik tinggi, efek yang pesat timbulnya. 3 komponen penting dalam komunikasi interpersonal adalah adanya arus secara dua arah umpan balik tinggi dan pesatnya efek yang muncul. Komunikasi

interpersonal sesuai digunakan dalam dakwah dimana ketiga komponen tersebut sesuai dengan karakter dakwah yang sifatnya mengajak dan unsur persuasi yang tinggi dalam keberlangsungannya. Selain dengan adanya ketiga elemen tersebut komunikasi interpersonal juga menjadi salah satu bentuk komunikasi yang sesuai dalam penerapan Komunikasi Visual itu sendiri<sup>12</sup>

Komunikasi interpersonal menurut effendy adalah, sebuah proses interaksi antara komunikan dan komunikator yang mana dalam interaksi tersebut muncul pertukaran pesan secara tidak langsung pada komunikan dan komunikator. Komunikasi interpersonal terbagi menjadi dua yakni primer dan sekunder pada primer ia tak bermedia sedangkan pada sekunder ia memiliki media seperti contoh menggunakan alat, telepon genggam, faksimil, sinyal, dan media online seperti saat ini.

### **Metode Penelitian**

Metode yang kami ambil dalam penelitian ini adalah Kualitatif, dimana berdasarkan heterogenitas data yang kami dapat dari survei atau responden. Menurut Moleong<sup>13</sup> penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

<sup>11</sup> Dewi, N. K., Irawan, B. H., Fitry, E., & Putra, A. S. (2021). Konsep Aplikasi E-Dakwah Untuk Generasi Milenial Jakarta. *ikraith-informatika*, 5(2), hal 26-33.

<sup>12</sup> Cenadi, Christine Suharto. "Elemen-elemen dalam desain komunikasi visual." *Nirmana* 1, no. 1 (2004).

<sup>13</sup> Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara, 2022, Hal. 22.

Pendekatan penelitian menggunakan studi lapangan, guna mengetahui sasaran dan responden melalui pendapatnya. studi lapangan adalah metode pembelajaran melalui pengumpulan data secara langsung dengan pengamatan, wawancara, mencatat, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pada saat proses berlangsung, pembelajar berada langsung di lapangan. Field study dirancang memberikan peserta didik kesempatan untuk memeriksa permasalahannya di lapangan, mengevaluasi manfaat dari ide-ide yang disajikan dalam kelas, dan untuk mendidik siswa dalam melakukan observasi serta penyelidikan naturalistik. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Studi lapangan juga menawarkan siswa terkait kesempatan proyek pengumpulan data, teori pengujian, dan intervensi sosial.<sup>14</sup>

Teknik Analisis Data Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>15</sup> Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu: Reduksi Data Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>16</sup>

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan Proses Komunikasi Pembelajaran Tatap Muka Efektif**

Tatap muka merupakan proses komunikasi yang efektif dalam pembelajaran karena melihat kondisi siswa selama berlangsungnya pelajaran daring terlihat tidak nyaman dan kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri mereka. Adapun ketika pembelajaran tatap muka, interaksi yang terjadi antara guru dan murid dapat lebih intens. Alasan itulah yang membuat proses komunikasi tatap muka dalam pembelajaran dianggap lebih efektif oleh para siswa dan guru. Pembelajaran secara tatap muka maupun daring memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk melakukan pembelajaran secara daring sendiri membutuhkan kesiapan yang matang bagi pengajar dan siswa untuk mempermudah proses pembelajaran. Namun, di sekolah ini kesiapan masih sangat kurang untuk melakukan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran tatap muka memiliki lebih banyak kemudahan bagi siswa dan pengajar karena kesiapan yang dinilai lebih matang. Kematangan sarana prasarana dan kemampuan menguasai teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap proses komunikasi antara siswa dan guru dalam pembelajaran. Menurut siswa pembelajaran daring tidak efektif karena siswa kurang memahami materi yang disampaikan, dan siswa lebih suka tatap muka karena lebih memahami materi yang disampaikan. Siswa tersebut dalam proses belajarnya memiliki tingkat responsif, dengan adanya diskusi

<sup>14</sup> Harahap, Nursapia. "Penelitian Kualitatif." (2020), Hal. 33.

<sup>15</sup> Jogiyanto Hartono, M., ed. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018, Hal. 45.

<sup>16</sup> Agusta, Ivanovich. "Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27, no. 10 (2003), Hal. 12.

tersebut mampu membuat siswa itu sendiri tergugah untuk melakukan tanya. Siswa mengatakan lebih efektif dalam pembelajaran tatap muka yang mana dalam pembelajaran tersebut interaksi itu sendiri dapat berlangsung tanpa media, sedangkan dalam pembelajaran daring itu sendiri pelajaran yang disampaikan melalui media dan pesan serta materi yang disampaikan cenderung tidak menempel.

Dibandingkan dengan daring (dalam jaringan) sarana dan prasarana masih sangat terbatas seperti gadget dan kuota internet serta kemampuan sumber daya manusia yang kurang dalam memahami teknologi. Banyak tenaga pendidik yang berusia lanjut sehingga mengalami ketertinggalan dalam teknologi dan informasi yang menyulitkan pembelajaran daring. Mayoritas siswa juga berada dalam taraf ekonomi menengah kebawah yang mengakibatkan kurangnya fasilitas dalam mengakses gadget dan keperluan lainnya untuk melakukan pembelajaran daring.

*“Kita kesulitan bagaimana cara mengaplikasi, ga semua anak punya hp, bagaimana siswa menjalankan beragam aplikasi untuk berbagai guru dan mapel. Untuk sisi gurunya, guru ini ada yang usia terlampau jauh dan kesusahan mengikuti digital.”*

Pembelajaran tatap muka memiliki lebih banyak kemudahan bagi siswa dan pengajar karena kesiapan yang dinilai lebih matang. Kematangan sarana prasarana dan kemampuan menguasai teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap proses komunikasi antara siswa dan guru dalam pembelajaran. Namun setelah pembelajaran secara daring selama dua tahun membawa dampak yang signifikan bagi siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran. Salah

satunya adalah memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan pembelajaran yaitu menggunakan beberapa aplikasi untuk *editing*, dan melakukan proyek lainnya. namun ada beberapa hambatan yang dirasakan seperti rendahnya kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi informasi. hanya sedikit siswa yang mahir dalam menggunakan aplikasi untuk pembelajaran. hal ini mengakibatkan pembelajaran sedikit terhambat karena tidak meratanya kemampuan siswa.

Pembelajaran tatap muka dianggap efektif karena melalui komunikasi langsung, penjelasan materi yang disampaikan guru dapat lebih terasa mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Selain itu penyampaian materi ketika pembelajaran tatap muka dapat lebih detail dan rinci. Mereka juga dapat leluasa berdiskusi dan bertanya kepada guru maupun kepada temannya secara langsung ketika mereka bingung terhadap materi. Kondisi lingkungan yang mendukung, di mana mereka dapat berjumpa langsung dan belajar bersama teman-temannya menciptakan kondisi yang mendorong mereka lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **Media Pembelajaran yang Digunakan**

Guru menggunakan media grup *whatsapp* untuk memberikan ringkasan materi kepada murid. Hal ini dilakukan untuk memberikan waktu yang fleksibel serta memudahkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran. Sehingga para siswa dimudahkan dan lebih leluasa ketika ingin bertanya seputar materi yang belum dipahami meskipun diluar waktu pembelajaran. Selain menggunakan *whatsapp* untuk menyampaikan materi dan

tanya jawab di luar jam pelajaran, mereka juga menggunakan *youtube* sebagai pegangan siswa dalam belajar. Apabila siswa masih belum paham dengan penyampaian dari guru terkait materi yang dibahas, mereka dipersilahkan untuk mengeksplornya melalui konten *youtube* yang menjelaskan materi sesuai gaya belajar murid itu sendiri.

Beberapa siswa menghubungi guru melalui aplikasi *Whatsapp*. Komunikasi antara guru dan siswa ini tidak hanya membahas pembelajaran, namun juga berbicara mengenai kehidupan pribadi siswa. Seperti membicarakan tentang permasalahan dengan orang tua, teman, kekasih dan beragam topik lainnya. Lalu, beragam aplikasi atau web seperti kuis dengan *game online* untuk mendukung keseruan saat belajar.

*“Aplikasi whatsapp menjadi media utama komunikasi antara guru dan siswa di luar jam pembelajaran. Para siswa terlihat mulai menunjukkan sikap kompetitif untuk memenangkan kuis yang menggunakan media online seperti game yang dimainkan satu kelas saat pembelajaran berlangsung”*

Saat pembelajaran memanfaatkan teknologi komunikasi membuat situasi menjadi lebih kondusif dan aktif. Para siswa terlihat mulai menunjukkan sikap kompetitif untuk memenangkan kuis yang menggunakan aplikasi. Siswa lebih fokus dan berkompetisi untuk memenangkan permainan. Untuk membuat siswa lebih aktif dan nyaman berkomunikasi dengan guru, beliau menggunakan beberapa cara yang dinilai ampuh untuk membuat siswa fokus dalam pembelajaran. Langkah yang diambil seperti memberikan waktu selama lima menit bebas melakukan hal apapun namun masih didalam ruang kelas. Biasanya para

siswa memanfaatkan waktu tersebut untuk menonton drama korea, bermain game online, bercengkrama dengan teman lainnya.

Masih banyak media yang dilakukan untuk membuat siswa lebih nyaman dalam melakukan proses komunikasi dengan guru. Misalnya untuk siswa yang menyukai game online, guru akan melakukan pendekatan dengan cara mempelajari dan bermain game online tersebut agar mendapatkan topik pembicaraan saat melakukan pendekatan dengan siswa yang dituju. Untuk siswa yang menyukai anime, guru juga menonton beberapa anime yang nantinya menjadi topik pembicaraan mereka. Hal ini merupakan upaya yang efektif melalui media yang ada dan membuat siswa aktif dan nyaman dalam berkomunikasi guru.

Dalam proses komunikasi dengan siswa yang unggul dalam akademik biasanya guru akan menawari siswa dengan bimbingan belajar (bimbel) sebagai tambahan pelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu usaha guru dalam memberikan pendalaman materi kepada siswa yang unggul agar dapat mengetahui kemampuannya dan menjadi bekal ketika mereka lulus. Selain itu, guru juga akan memberi arahan serta solusi kepada mereka untuk menentukan bagaimana rencana setelah lulus dari sekolah, entah itu mendaftar ke perguruan tinggi atau bekerja.

Melalui media bimbingan belajar yang dilakukan, nantinya guru akan dapat lebih mengenal karakteristik tiap siswa dan mengetahui minatnya sehingga dapat membantu murid untuk dapat mengetahui arah mereka kedepannya. Hal ini tentunya bertujuan untuk memberi pilihan terbaik serta menjadikan para siswa tersebut menjadi orang yang sukses dan berguna di

kehidupannya. Sehingga para murid tidak menyesal atas jalan yang telah mereka pilih.

### **Proses Komunikasi dan Mempelajari Hal yang Disukai Siswa**

Dalam upaya meningkatkan interaksi siswa ketika kelas berlangsung, biasanya guru memancing-mancing kesadaran dan keseriusan siswa. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan kuis tanya jawab dan melontarkan beberapa pertanyaan secara acak terkait materi yang dibahas kepada murid yang terlihat pasif dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Cara itu juga dilakukan ketika keadaan kelas terlihat tidak kondusif. Ini dilakukan pengajar guna memberi ajakan kepada para murid untuk lebih serius dan memperhatikan materi yang sedang diberikan.

Pihak guru sering melakukan pendekatan dengan siswa yang bersangkutan pada saat waktu senggang, dengan cara menanyakan kesulitan yang dialami siswa ketika di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut dilakukan ketika jam pelajaran berlangsung ataupun diluar jam pelajaran. Cara komunikasi ini digunakan guru kepada siswa terutama yang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Tujuannya agar guru dapat mengetahui masalah yang dialami murid sehingga dapat membantu menyelesaikannya, tentunya agar murid bisa kembali fokus terhadap kewajibannya sebagai pelajar.

Dari ilmu yang telah diberikan dapat dijadikan acuan sebagai langkah besar bagi siswa agar menjadi orang yang berhasil dan lebih sukses dari orang tuanya. Siswa juga harus lebih fokus pada apa yang dicita-citakannya dan berusaha keluar dari zona nyaman. Guru juga berharap para murid

dapat beradaptasi terhadap kondisi yang terjadi di sekitarnya sehingga dapat memposisikan diri mereka dengan nyaman di dalam kelas dan paham dengan apa yang diajarkan guru, meskipun gaya mengajar dari setiap guru berbeda-beda.

*“Melakukan pendekatan dengan mencari tahu dan mempelajari hal apa saja yang disukai dan sedang menjadi topik pembicaraan para siswa. Memberikan waktu kepada siswa untuk menceritakan masalah yang mengganggu semangat belajar mereka, melakukan pendekatan kepada siswa dengan memposisikan diri sebagai teman mereka.*

Komunikasi yang dianggap penting dalam pemahaman materi mendorong siswa untuk aktif dalam menyampaikan pendapat. Mereka merasa harus bertanya ketika benar-benar tidak paham dengan apa yang dijelaskan guru. Interaksi ini juga dapat dilihat ketika sesi diskusi, rasa akrab dengan temannya menjadi alasan siswa aktif menyuarakan opininya tanpa memandang mana siswa yang lebih pandai atau kurang pandai.

*“Aktif, karena berkomunikasi itu penting karena jika kita tidak tahu, kita harus bertanya agar memahami materi yang disampaikan dan menyuarakan opini tanpa memandang siswa yang lebih pandai”.*

Pembelajaran yang serius tapi santai dianggap sebagai proses komunikasi yang efektif. Yang dimaksud dalam hal ini yaitu guru diharap bisa melihat kondisi para murid ketika jenuh sehingga dalam proses pembelajaran diimbangi dengan permainan atau kuis agar tidak tegang saat pelajaran berlangsung. Dari pernyataan ini terlihat bahwa siswa menyukai aktivitas dengan situasi yang ceria daripada situasi yang tegang. Siswa juga berpendapat bahwa

situasi yang tegang dan serius malah membuat bosan dan mengantuk saat pelajaran berlangsung, sehingga sulit untuk memahami materi yang disampaikan.

Memberikan waktu kepada siswa untuk menceritakan hal yang merusak semangat belajar mereka. hal ini dilakukan agar siswa merasa lebih nyaman untuk melakukan pembelajaran selanjutnya. cara ini efektif karena siswa merasa lebih lega ketika guru sudah mendengarkan keluhan mereka. jika pada pembelajaran sebelumnya siswa merasa tidak nyaman dikarenakan terdapat konflik dengan tenaga pendidik sebelum jam pelajaran, maka pembelajaran selanjutnya akan tidak kondusif. maka dari itu guru menggunakan cara ini agar siswa merasa lebih nyaman dan fokus untuk mengikuti pembelajarannya.

### **Kendala Respon dari Siswa yang Terlihat Pasif dan Kurangnya Umpan Balik**

Kesulitan yang sering dialami guru dalam proses komunikasi ketika sedang mengajar di kelas adalah kurangnya umpan balik dari siswa ketika pembelajaran berlangsung. Para siswa cenderung menerima materi yang disampaikan dengan apa adanya. Meski guru berusaha memancing murid dengan bertanya tentang materi yang masih belum dipahami, nyatanya mereka cenderung berkata “tidak ada”. Sehingga pihak guru pun sedikit ragu dengan jawaban yang diberikan siswa.

*“Kurang ada umpan balik dari para siswa, mereka cenderung menerima apa adanya, meski ketika ditanyai “apa ada kesulitan?” mereka cenderung berkata “tidak”. Mampu membuat mereka memperhatikan tapi hanya sekedar menerima, ketika materi selesai dijelaskan*

*mereka menerima adanya, tugas pun tetap dikerjakan.”*

Respon dari siswa terlihat pasif dan hanya sekedar menerima materi dan tugas yang diberikan. Diskusi dan pertanyaan yang dilontarkan siswa kepada guru terkait materi yang diulas terasa sangat kurang. Hal tersebut tentunya membuat pihak guru merasa bingung dan ragu terhadap daya tangkap murid terhadap materi yang telah disampaikan. Dari keadaan ini dapat disimpulkan bahwa para murid hanya mengerjakan kewajibannya saja. Untuk ketertarikan mereka terhadap hal yang dipelajari terasa sangat kurang melihat interaksinya dengan guru yang hanya satu arah saja tanpa ada diskusi yang dimulai dari pihak siswa.

Proses komunikasi antara siswa dan guru dirasa kurang baik. Pendapat ini didasari dari jawaban murid yang menjelaskan bahwa penyampaian materi dari beberapa guru sulit dimengerti para murid. Gagalnya proses komunikasi dalam proses pembelajaran ini menyebabkan murid merasa kurang paham terhadap materi. Hal tersebut juga membuat mereka merasa malas dalam bertanya, karena takut mengganggu teman-temannya dan juga takut terhadap respon yang akan diberikan guru nantinya.

*“Masih kurang baik, karena masih ada beberapa guru yang menjelaskan kepada para murid kurang tersampaikan dengan baik sehingga sulit dimengerti para murid”.*

Dari proses komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran, siswa berharap kepada guru agar dapat lebih menempatkan diri sebagai teman. Ketika siswa telah merasa akrab, mereka akan merasa lebih percaya diri dan leluasa dalam berinteraksi dengan guru tanpa rasa takut

ataupun sungkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan rasa nyaman dan menciptakan komunikasi yang aktif antara guru dan murid.

Siswa mengatakan pada saat bertanya lebih mengutamakan tanya pada sesama siswa, disbanding dengan guru, sebab tidak adanya kedekatan lebih dengan guru tersebut membuat siswa sungkan untuk melakukan tanya disbanding dengan temannya yang sudah memiliki kedekatan lebih. Dampak yang dihasilkan dari komunikasi tidak efektif ialah kurang pajhamnya materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa, siswa mengatakan bahwa saat ia tidak paham ia lebih cenderung menggunakan media browsing dalam mencari jawabannya.

*“Siswa kurang paham, kalau bertanya masih sungkan dan lebih baik dipendam atau cari-cari materi sendiri, karena takut pertanyaannya salah dan siswa menjadi ragu”.*

Rasa takut pada siswa yang mana ketakutan tersebut dapat muncul pada beberapa guru yang tidak begitu dekat dengan siswa itu sendiri, dimana siswa itu sendiri pasti memiliki kedekatan emosional dengan guru guru tersebut. Jika kurang paham dan lebih baik memendam pertanyaan atau mencari tau sendiri, hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa dan guru kurang mempunyai keterikatan batin kuat dan juga karena kurang terbukanya para siswa yang merasa sungkan, takut, sehingga mereka memendam beberapa pertanyaan tentang mata pelajaran yang kurang dipahaminya, lalu bertanya kepada teman

yang paham atau mengerti tentang pelajaran tersebut karena siswa menganggap lebih nyaman dan leluasa ketika bertanya kepada teman sendiri ketimbang dengan guru.

Adanya beberapa factor seperti ragu, takut, dan tidak akrab dengan guru sehingga terjadi adanya pembatas komunikasi dalam proses pembelajaran anatara murid dengan siswa. Siswa berharap lebih santai agar tidak tegang dan bervariasi tentang mata pelajaran yang ada siswa menjelaskan bahwa situasi yang tegang dan serius malah membuat bosan dan mengantuk saat pelajaran berlangsung.

Determinisme teknologi menurut Marshall McLuhan<sup>17</sup> mempunyai ide dasar bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia bergerak dari suatu abad ke teknologi yang lain.<sup>18</sup> Teori determinisme teknologi pertama kali dikemukakan oleh Marshall McLuhan pada tahun 1962 melalui karya tulisnya dengan judul *The Guttenberg Galaxy: The Making Of Typographic Man*. Gagasan utama dari teori determinisme teknologi adalah pengaruh teknologi media terhadap masyarakat, dengan asumsi bahwa media mempengaruhi setiap tindakan dan perbuatan manusia, media memperbaiki persepsi dan mengolah pengalaman manusia, dan media mengikuti dunia bersama-sama.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Limbong, Tonni, and Janner Simarmata. *Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori & Praktik*. Yayasan Kita Menulis, 2020, Hal. 78.

<sup>18</sup> Severin, Werner J. "Teori komunikasi: sejarah, metode, dan terapan di dalam media massa." (2011), Hal. 67.

<sup>19</sup> Krisdinanto, Nanang. "Anomali dan teori hirarki pengaruh terhadap isi media." *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi* 3, no. 1 (2017), Hal. 15.

Determinisme Teknologi adalah sebuah konsep yang mempermudah dalam memahami hubungan antara teknologi dan komunikasi interpersonal. Teknologi memberikan banyak kelebihan pada manusia, keberadaan teknologi membuat segalanya menjadi cepat, teknologi menjadikan segala sesuatu mudah untuk dirubah, dan teknologi menjadikan sesuatu yang biasa menjadi sangat menyenangkan<sup>20</sup> Teknologi menjadi bagian yang berpengaruh dalam kehidupan sosial di segala level. Daniel Chandler mengidentifikasi beberapa asumsi dasar mengenai technological determinism<sup>21</sup>, diantaranya adalah : Reductionistic, technological determinism menjadi sekat yang memberi jarak antara teknologi dan budaya, sehingga keberadaan teknologi sedikit demi sedikit menghilangkan beberapa nilai budaya yang selama ini ada di tengah-tengah masyarakat, bahkan menurut Neil Postman (1992) keberadaan teknologi menjadi penghancur nilai nilai budaya yang selama ini tertanam.<sup>22</sup>

Secara umum ada tiga pendekatan pemanfaatan teknologi informasi untuk pendidikan dan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

### **1. Learning about computers and the internet**

Dimana technological literacy menjadi tujuan akhir. Komputer dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran, misalnya ilmu komputer (*computer science*). Artinya menjadikan teknologi

informasi sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah.

### **2. Learning with computers and the internet**

Dimana teknologi informasi memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

### **3. Learning through computers and the internet**

Yaitu mengintegrasikan pengembangan ketrampilan-ketrampilan berbasis teknologi informasi dengan aplikasi-aplikasi dalam kurikulum. Misalnya mahasiswa melakukan riset online, menggunakan spreadsheet dan program database untuk membantu mengorganisasikan dan menganalisa data atau menggunakan word processing untuk menyusun laporan penelitian. Komputer dapat juga digunakan sebagai alat bantu untuk melakukan proses tertentu, misalnya penghitungan dan penyimpanan data serta pemrosesan kata dan data (*word and data processing*).<sup>23</sup>

Dalam analisis data pada SMA Gema 45 Surabaya pembelajaran secara daring selama dua tahun membawa dampak yang signifikan bagi siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran. Salah satunya adalah memanfaatkan teknologi informasi

<sup>20</sup> Badara, Aris. *Analisis wacana: Teori, metode, dan penerapannya pada wacana media*. Prenada Media, 2014.

<sup>21</sup> Nasrullah, Rulli. *Teori dan riset media siber (cybermedia)*. Prenada Media, 2022, Hal. 124.

<sup>22</sup> Dewi, Putri Kumala, and Nia Budiana. *Media pembelajaran bahasa: aplikasi teori belajar dan*

*strategi pengoptimalan pembelajaran*. Universitas Brawijaya Press, 2018, Hal. 122.

<sup>23</sup> Warsita, B. W. B. *Landasan teori dan teknologi informasi dalam pengembangan teknologi pembelajaran*. *Jurnal Teknodik*, 2011, Hal. 89-90.

dalam melakukan pembelajaran yaitu menggunakan beberapa aplikasi untuk *editing*, dan melakukan proyek lainnya. Saat pembelajaran memanfaatkan teknologi komunikasi membuat situasi menjadi lebih kondusif dan aktif. Para siswa terlihat mulai menunjukkan sikap kompetitif untuk memenangkan kuis yang menggunakan aplikasi. Siswa lebih fokus dan berkompetisi untuk memenangkan permainan. Biasanya para siswa memanfaatkan waktu tersebut untuk menonton drama Korea, bermain game online.

Melalui media pembelajaran pemanfaatan teknologi, nantinya guru akan dapat lebih mengenal karakteristik tiap siswa dan mengetahui minatnya sehingga dapat membantu murid untuk dapat mengetahui arah mereka kedepannya. Hal ini tentunya bertujuan untuk memberi pilihan terbaik serta menjadikan para siswa tersebut menjadi orang yang sukses dan berguna di kehidupannya. Sehingga para murid tidak menyesal atas jalan yang telah mereka pilih. Hal tersebut merupakan salah satu usaha guru dalam memberikan pendalaman materi kepada siswa yang unggul agar dapat mengetahui kemampuannya dan menjadi bekal ketika mereka lulus.

### Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan penelitian yang sudah ditulis oleh penulis data, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian kepada siswa SMA GEMA 45 Surabaya tentang komunikasi antara guru dan siswa telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respond yang sangat baik dari

para Siswa maupun Guru. Pada penelitian yang sudah dilakukan, kami telah melakukan wawancara kepada beberapa Siswa dan Murid. Yang terjadi adalah masih ada beberapa kasus komunikasi antara guru dan siswa kurang berjalan dengan efektif, mulai dari bahasa guru yang kurang dimengerti para siswa hingga timbulnya rasa pilih kasih dari guru terhadap para siswa.

### Daftar Pustaka

- Cenadi, Christine Suharto. "Elemen-elemen dalam desain komunikasi visual." *Nirmana* 1, no. 1 (2004).
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : mydyredzone, hal. 843
- Dewi, N. K., Irawan, B. H., Fitry, E., & Putra, A. S. (2021). *Konsep Aplikasi E-Dakwah Untuk Generasi Milenial* Jakarta. *ikraith-informatika*, 5(2).
- Dewi, Putu Yulia Angga. "Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran." *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 3, no. 2 (2020): 71-78.
- Inah, Ety Nur. "Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2015): 150-167.
- Sucia, Vianesa. "Pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa." *Komuniti: jurnal komunikasi dan teknologi informasi* 8, no. 5 (2017): 112-126.
- Suparyanto dan Rosad (2015,2020) *Proses Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat . Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3).*
- Trianto. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: Kencana. 2010.

- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kualitatif." (2020).
- Mania, Sitti. "Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008).
- Pujaastawa, Ida Bagus Gde. "Teknik Wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi." *Manuskrif Tidak Diterbitkan. Denpasar, Bali: Pogram Studi Antropologi, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana. Tersedia secara online juga di: [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir) [diakses di Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia: 20 Oktober 2018]* (2016).
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017):
- Jogiyanto Hartono, M., ed. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018
- Agusta, Ivanovich. "Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27, no. 10 (2003).
- Prasetyo, Iis. "Teknik analisis data dalam research and development." *Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta* (2012).
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif." *Jurnal teknologi pendidikan* 10, no. 1 (2010):
- Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif." (2010).